Terjemah tidak resmi

dari rilisan resmi Muassasah Al-Furqan, berjudul:

وسيعلم الكفار لمن عقبى الدار



"DAN ORANG-ORANG KAFIR AKAN MENGETAHUI UNTUK SIAPA TEMPAT KESUDAHAN (YANG BAIK) ITU"

Pernyataan audio oleh juru bicara resmi Daulah Islam

Asy-Syaikh Al-Muhajir Abu Hamzah Al-Qurasyi

(semoga Allah ta'ala menjaganya)

Diterjemahkan oleh:

شواهد الأنصار

SYAWAHID AL-ANSHAR

Syawwal 1441 H

Sesungguhnya segala pujian hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, dan memohon ampunan pada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan dari keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk maka tiada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang disesatkan maka tiada yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa (Nabi) Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya.

Amma ba'd...

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Maka Kami kirimkan kepada mereka thufan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa. Dan ketika mereka ditimpa adzab (yang telah diterangkan itu) merekapun berkata: "Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Rabbmu dengan (perantaraan kenabian) yang ada pada sisimu. Sesungguhnya jika kamu dapat menghilangkan adzab itu dari kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu". Maka setelah Kami hilangkan adzab itu dari mereka hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkarinya. Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami itu." **[Al-A'raf: 133-136]**

Dan Dia *subhaanah* berfirman:

"Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Rabb melainkan Rabb yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". Apakah sekarang (baru kamu percaya) padahal kamu durhaka sejak dahulu dan termasuk dari orang-orang yang berbuat kerusakan. Maka pada hari ini Kami selamatkan

badanmu agar menjadi pelajaran bagi orang-orang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami." **[Yunus: 90-92]**

Maka Maha Suci Allah Yang Maha Agung; yang dengan hikmah-Nya telah menjadikan penyebutan Fir'aun dan kezalimannya di dalam Kitab (Al-Quran) sehingga dibaca hingga hari Kiamat. Agar *setiap yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya sedang dia menyaksikannya* dapat mengambil pelajaran dengannya. Dan agar dapat menghindar dari tertimpa kesudahan layaknya orang-orang durhaka, sombong, sewenang-wenang, yang merusak negeri-negeri lagi membunuhi para hamba-Nya. Namun para thaghut zaman ini menjadikan ayat-ayat tentang Fir'aun sebagai contoh dan 'manhaj' yang mereka meneladaninya dalam membunuh muwahhidin dan perang terhadap syari'at Rabbil 'alamin. Maka segala puji bagi Allah yang telah mengabadikan penyebutan Fir'aun beserta para pembesar kaumnya hingga hari Kiamat.

Jika tidak begitu, tentulah muncul para thaghut masa kini atau dari para pembelanya yang akan mengatakan bahwa Fir'aun termasuk dari "orang-orang shalih", (dengan alasan) Fir'aun memerangi Nabi Musa *'alaihissalam* karena hendak mengubah agama kaumnya serta berbuat kerusakan di muka bumi. Sebagaimana klaim Fir'aun terhadap dirinya.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Rabbnya, karena sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi"." **[Ghafir: 26]**

Atau mereka tentu mengatakan (klaim) bahwa perang mereka terhadap muwahhidin dan kekejaman mereka terhadap orang-orang lemah adalah 'kepahlawanan'. Dan bahwasanya kehancuran Fir'aun dan tentaranya saat mengejar orang-orang yang lari dari kekejaman mereka untuk menyelamatkan diennya adalah 'kesyahidan' sebagaimana yang pada hari ini diklaim oleh mereka yang memerangi islam dan pemeluknya. Padahal mereka (Fir'aun dan tentaranya) itu binasa di saat berperang di jalan thaghut!

Mereka berpaling dari mentadabburi apa yang telah menimpa orang-orang yang mendahului mereka dari kalangan para penjahat yang Allah *ta'ala* telah kabarkan kondisi dan kesudahan mereka. Mereka jadikan tuli pendengaran mereka sendiri terhadap kebenaran! Dan tidak mengambil pelajaran dari tanda-tanda kekuasaan. Bahkan tidak mengambil pelajaran dari adzab yang telah menimpa mereka. Tidak pula mengevaluasi diri dan tidak pula bertaubat dari kejahatan mereka, sehingga menambah kemurkaan Allah *ta'ala* terhadap mereka.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)? Seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut. Lari dari singa. Bahkan tiap-tiap orang dari mereka ingin agar diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka." **[Al-Muddatstsir: 49-52]**

Dan Dia *subhaanah* berfirman:

"Dan pasti Kami timpakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum adzab yang lebih besar (di akhirat), agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Rabbnya, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa." **[As-Sajdah: 21-22]**

Dan Dia *'azza sya`nuh* berfirman:

"Dan tidak ada suatu ayatpun dari ayat-ayat Rabb sampai kepada mereka, melainkan mereka selalu berpaling darinya. Sesungguhnya mereka telah mendustakan yang haq (Al-Quran) tatkala sampai kepada mereka, maka kelak akan sampai kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan. Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah Kami beri kekuasaan di muka bumi; yang belum pernah Kami berikan kepada kalian, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa

mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain." **[Al-An'am: 4-6]**

Inilah ketetapan Allah Yang Maha Agung yang takkan berganti dan takkan berubah. Allah *subhaanahu wa ta'ala* dengan hikmah-Nya telah memperingatkan para thaghut di setiap zaman. Dia telah memperingatkan dengan apa yang telah Dia turunkan berupa kemurkaan dan adzab-Nya yang pedih atas setiap kaum yang memerangi dien-Nya dan para wali-Nya. Dia menimpakan kepada mereka sebagian kekuasaan-Nya, agar mereka kembali (bertaubat) dari kezaliman dan kekufuran mereka. Dan agar hal itu menjadi pertolongan bagi para hamba-Nya yang bertauhid.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum engkau (Muhammad) beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan, lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman." **[Ar-Rum: 47]**

Maka dengan rahmat-Nya *subhaanahu wa ta'ala*, Dia memenangkan para hamba-Nya yang beriman. Al-Maula (Allah) *subhaanah* sungguh telah mengumumkan perang terhadap semua yang memerangi para wali-Nya dari kalangan muwahhidin. Sebagaimana dalam hadits *qudsi*, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: *"Sesungguhnya Allah ta'ala berfirman: "Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku, maka sungguh Aku telah mengumumkan peperangan kepadanya."*[1]

Dan sebagaimana Allah *ta'ala* telah mengadzab Fir'aun, pembelanya, pengikutnya, pendukungnya, serta bala tentaranya yang di mana mereka telah memusuhi muwahhidin dan para utusan Rabbil 'alamin. Maka Allah *subhaanah* mengirimkan kepada mereka thufan, belalang, kutu, katak, dan darah sebagai bukti yang jelas. Akan tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan merekalah kaum yang berdosa. Demikianlah Allah mengirim semua itu dengan kehendak-Nya *subhaanahu wa ta'ala* kepada para pengikut Fir'aun

[1] Hadits qudsi riwayat Al-Bukhari, pent.

yaitu para thaghut masa kini beserta para pendukungnya, pengikutnya, pemilihnya, penyembahnya, bala tentara beserta tunggangannya, (yakni) dengan adzab dari sisi-Nya.

Adzab tersebut berupa makhluk terlemah di antara makhluk-makhluk-Nya *subhaanah*. Tidak terlihat oleh mata, namun sungguh ia telah mengacaukan seluruh dunia terutama para thaghut yang sewenang-wenang di mana mereka telah melampaui batas lagi memusuhi muwahhidin dengan seburuk-buruk siksaan. Sebelumnya mereka (para thaghut itu) telah menjadi penyebab hancurnya negeri kaum muslimin serta pembantaian anak-anak, perempuan, dan orang-orang tua di bumi yang telah berhukum dengan syari'at Allah *ta'ala*. Meski para pengikut Fir'aun dan Haman tidak sudi, merekalah thawaghit zaman ini.

Sungguh, pada hari ini Allah *ta'ala* dengan tangan-Nya telah menimpakan kepada kalian, wahai para Salibis! Apa yang sesuai dengan perbuatan kalian!

Setelah kalian memerangi dien-Nya dan para wali-Nya *subhaanah*. Dan kalian serbu-menyerbu terhadap Daulah Islam! Kemudian sebagaimana terlemparnya potongan tubuh muwahhidin di jalan-jalan akibat serangan udara kalian dan berdiamnya kaum muslimin di rumah-rumah mereka karena takut akan rudal-rudal kalian, maka inilah kalian pada hari ini *-bifadhlillahi ta'ala-* kalian telah melihat bagaimana mayat-mayat saudara kalian 'terlempar' di jalan-jalan dan tempat-tempat pembuangan. Dan larangan bepergian diberlakukan atas kalian sehingga membuat kalian tidak keluar dari rumah-rumah kalian.

Dan sebagaimana kalian telah mengepung negeri-negeri kaum muslimin di Mosul, Sirte, Al-Baghouz, dan lainnya. Juga sebagamana kalian memblokade masuknya makanan dan minuman kepada mereka, maka pada hari ini *-bifadhlillah ta'ala-* telah berlaku giliran atas kalian. Kalian mengemis bantuan setelah apa-apa yang kebanyakan dari kalian miliki hilang.

Jika kalian pernah bergembira dengan apa yang menimpa kami, baik berupa pembunuhan dan penghancuran, maka apa yang menimpa kami *-bihamdillah ta'ala-* tidak lain hanyalah kebaikan lagi kebaikan. Dan kami pada hari ini

bergembira dengan apa yang menimpa kalian berupa adzab dari Allah Yang Maha Agung; siksaan yang amat buruk bagi kalian di dunia.

Dan kami berdoa kepada Allah *subhaanahu wa ta'ala* agar Dia menguasakan kami atas kalian sehingga Dia menimpakan adzab yang lebih besar melalui perantara tangan kami. Kemudian hal itu menjadi adzab yang besar bagi kalian di hari Kiamat; hari kesedihan dan penyesalan, jika kalian tidak bertaubat dan beriman kepada Allah Yang Maha Agung.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

Katakanlah (Muhammad), "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan (menang atau mati syahid). Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan adzab kepadamu dari sisi-Nya, atau (adzab) melalui tangan kami. Maka tunggulah, sesungguhnya kami menunggu (pula) bersamamu." **[At-Taubah: 52]**

Masa itu takkan lama hingga Rabbuna *jalla wa 'alaa* memperlihatkan kembali kepada kalian apa yang kalian benci berupa pertolongan dan berkuasanya Dien-Nya *subhaanah* di muka bumi serta penghukuman dengan syari'at-Nya. Dan sungguh kalian memandang itu jauh, sedangkan kami memandangnya dekat! Akan tetapi kalian bahkan tidak melihat.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi). Dan Kami teguhkan kedudukan mereka di bumi dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman bersama bala tentaranya apa yang selalu mereka takutkan dari mereka." **[Al-Qashash: 5-6]**

Jika pendahulu kalian (yaitu) Fir'aun, telah binasa sebelum menyaksikan berkuasanya kaum muslimin yang lemah di muka bumi, maka Rabbuna *jalla jalaaluh* telah memperlihatkan sebelumnya kepada kalian apa yang ada di tangan para tentara Khilafah yang selama ini telah kalian waspadakan. Dia dengan keagungan-Nya *subhaanah* telah menjadikan kepada kalian

(wahai Salibis) rasa takut dan gentar terhadap mereka (tentara Khilafah), padahal mereka jauh dari kalian, sejauh Timur dan Barat. Ketika Dia *jalla wa 'alaa* memberikan kekuasaan kepada kami di muka bumi, sedangkan kalian hanya menunggu-nunggu layaknya orang pingsan yang takut akan kematian. Maka berkumpullah seluruh anjing-anjing kalian bersekutu dengan Salibis. Thawaghit Arab pun berlomba-lomba dengan kalian dalam hal itu di mana mereka menisbatkan diri mereka kepada islam dan pemeluknya dengan pengakuan yang dusta.

Sejatinya persaingan di antara kalian itu adalah persaingan dalam menuang kebencian terhadap muwahhidin dengan segala persenjataan yang kalian miliki. Bahkan hingga memakai senjata yang kalian sendiri larang dan kecam dalam hukum-hukum kafir buatan kalian sekalipun pada peperangan yang menghabiskan miliaran dolar tersebut. Maka pesawat kalian membombardir bebatuan maupun manusia, baik kecil maupun besar. Kalian hancurkan negeri-negeri kaum muslimin dari atas kepala mereka. Maka tidaklah kalian menyiksa mereka melainkan karena mereka beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

Dan dikarenakan kami berterus terang dalam kebenaran dan mengingkari kalian serta apa yang kalian sembah selain Allah *ta'ala*. Karena kami berterus terang dalam aqidah al-wala wal-baro. Karena kami berterus terang dalam millah Ibrahim *'alahishsholatuwassalam* dan kami ingkar terhadap sistem thaghut yang kalian sembah selain Allah *ta'ala*.

Yakinlah bahwa semua kejahatan yang kalian lakukan dengan bangganya itu takkan menyingkirkan kami *-bi idznillah ta'ala-* dari jalan keimanan. Kami akan terus berjalan di jalan cahaya dan petunjuk; tanpa peduli, takut, ragu, ataupun berubah. Karena kami tidaklah telah berperang ataupun akan berperang dalam rangka kepentingan politik, tidak pula dalam rangka menerapkan gagasan sosial, ekonomi, maupun pepatah filsafat. Akan tetapi (kami berperang) dalam rangka dien Rabb seluruh ciptaan; yang Dia *subhaanahu wa ta'ala* perintahkan agar ditegakkan di bumi-Nya dan agar para hamba-Nya berhukum dengannya dan agar berperang di jalan-Nya. Kami takkan tawar menawar dalam dien kami dan kami takkan berkompromi maupun bersikap lunak. Kami takkan berhenti ataupun menyerah sampai

urusan di antara kita diputuskan oleh Al-Maula (Allah) Yang Maha Mulia. Maka dengarkanlah itu wahai para thaghut dunia! Dengar kami baik-baik! Kami tidak akan meletakkan senjata dan menghentikan peperangan hingga tiada lagi fitnah (kesyirikan) di muka bumi dan hingga dien itu hanya untuk Allah semata sedangkan kalian di dalam ketundukan.

Sungguh kalian pada hari ini *-bihamdillah wa minnah-* menyesali semua yang telah kalian belanjakan dalam perang terhadap muwahhidin. Dan inilah kami melihat kalian! Di saat kalian sedang menguras harta kalian dengan derasnya dalam upaya putus asa kalian untuk menyelamatkan ekonomi yang dikuras oleh penyakit wabah. Banyak sekutu kalian yang begadang akibat berada di ujung kebangkrutan. Mereka memohon bantuan serta mengajukan hutang setelah mereka membuang harta mereka secara sia-sia untuk menghalangi (manusia) dari jalan Allah.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan," **[Al-Anfal: 36]**

Maka segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kalian menyesal terhadap apa yang telah kalian belanjakan dengan tangan kalian sendiri untuk memerangi muwahhidin.

Dan segala puji bagi Allah yang telah mengirimkan kepada kalian adzab-Nya dan pedihnya siksa dari-Nya sehingga kalian sibuk dengan urusan kalian sendiri dan menghentikan jerat kalian terhadap kaum muslimin.

Kalian masih saja dalam keadaan bingung dan sibuk untuk menghadapi virus yang mematikan itu. Kalian masih belum mampu mengobatinya, takut dengan hasil-hasil yang diakibatkannya. Padahal kalian telah mengklaim bahwa kalian menguasai dunia dan perbendaharaanya. Dan kalian mengatakan sebagaimana pendahulu kalian yakni orang-orang kafir terdahulu: *"Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?!"* Maka Allah-lah Yang Maha Kuat lagi Maha Besar!

Allah-lah Yang Maha Agung lagi Mulia! Hanya Dia-lah yang berkuasa menimpakan kepada kalian adzab-Nya dan hanya Dia-lah *subhaanah* yang berkuasa untuk mengangkat (adzab) itu. Bertaubatlah kepada Rabb kalian (Allah) dan berdoalah pada-Nya niscaya dikabulkan. Mintalah pertolongan-Nya, niscaya Dia menolong kalian. Janganlah berlaku sombong pada-Nya subhaanah sehingga Dia menambah siksa dan adzab-Nya kemudian kalian berdoa pada-Nya tapi tidak dikabulkannya. Allah Maha Perkasa dalam pembalasan-Nya, Maha Bijaksana dalam urusan dan pengaturan-Nya.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Wahai manusia! Telah dibuat suatu perumpamaan, maka dengarkanlah oleh kalian perumpamaan itu! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah! Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya. Sungguh, Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa." **[Al-Hajj: 73-74]**

Dan Dia *subhaanah* berfirman:

"Andaikata mereka Kami kasihani dan Kami lenyapkan malapetaka yang mereka alami, pasti mereka akan terus terombang-ambing dalam keterlaluan mereka. Dan sungguh Kami telah pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Rabb mereka dan tidak pula merendahkan diri." **[Al-Mu`minun: 75-76]**

Dan Dia *'azza sya`nuh* berfirman:

"Dan sungguh orang-orang kafir yang sebelum mereka (kafir Makkah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu adalah dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri, ***dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik) itu***[2]*."* **[Ar-Ra'd: 42]**

[2] Kalimat akhir dari surah Ar-Ra'd ayat 42 inilah yang menjadi judul rilisan ini, pent.

Dan agar kalian kembali (pada kebenaran) dari sikap melampaui batas serta agar kalian takut. Setelah apa yang kalian lihat dari tanda-tanda kekuasaan Allah *ta'ala* di negeri-negeri kalian. Maka mengapa kalian tidak mengambil pelajaran dari tanda-tanda yang diturunkan kepada pendahulu kalian?! Tidak pula dari umat-umat lain sebelumnya yang telah dibinasakan?! Namun kalian terus berlalu dari satu kerusakan ke kerusakan lainnya! Dan kalian terus saja berada dalam kehinaan, kenistaan, dan keingkaran.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." **[Ar-Rum: 41]**

Maka agar kalian setelah ini kembali (pada kebenaran). Dan agar takut kepada Yang Maha Merajai lagi Maha Menguasai serta mengambil pelajaran. Dari 'Atha ibn Abi Rabah dari 'Abdillah ibn 'Umar *radhiyallahu ta'ala 'anhuma*, ia berkata: "Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menghadapkan wajah kepada kami dan bersabda: *"Wahai golongan Muhajirin, lima perkara apabila kalian mendapat cobaan dengannya, dan aku berlindung kepada Allah semoga kalian tidak mengalaminya; Tidaklah kekejian menyebar di suatu kaum kemudian mereka melakukannya dengan terang-terangan, melainkan akan tersebar di tengah mereka penyakit tha'un (wabah) dan kelaparan yang mana belum pernah terjadi terhadap para pendahulu mereka. Tidaklah mereka mengurangi timbangan dan takaran, melainkan mereka akan disiksa dengan kemarau berkepanjangan dan kekejaman penguasa. Tidaklah mereka enggan membayar zakat harta-harta mereka, melainkan langit akan berhenti meneteskan air untuk mereka, kalau bukan karena hewan-hewan ternak niscaya mereka tidak akan beri hujan. Tidaklah mereka melanggar janji Allah dan Rasul-Nya, melainkan Allah akan kuasakan musuh terhadap mereka dari luar mereka, lalu (musuh itu) mengambil sebagian apa yang ada pada mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka tidak mau berhukum dengan Kitabullah dan menganggap (hukum) selainnya lebih baik dari apa yang diturunkan Allah, melainkan Allah akan jadikan rasa takut di antara mereka."*[3]

[3] HR. Ibnu Majah, pent.

Yaa Allah, kami memohon kepada-Mu agar menimpakan tha’un, berbagai penyakit, dan penderitaan kronis kepada para pengikut Fir’aun dari thawaghit Arab & non-Arab yang merupakan musuh-musuh islam. Karena sesungguhnya mereka tiada berhenti dari kerusakan namun justru masih saja terang-terangan dengannya! Dan mereka (thawaghit) memerangi para hamba-Mu.

Yaa Rabb, kami memohon kepada-Mu agar menyelamatkan kaum muslimin di setiap tempat dari berbagai wabah, penyakit, dan berbagai gangguan kesehatan yang berbahaya.

Kami memohon pada-Nya *ta’ala* agar membalas para penyihir masa kini; ‘ulama’nya thawaghit yang mendebat (manusia) untuk kepentingan mereka!

Merekalah yang mengesahkan setiap kebathilan yang bersumber dari mereka (para thaghut). Sungguh kami melihat mereka dalam cobaan wabah akhir-akhir ini. Bagaimana mereka antusias dalam menyerukan penutupan masjid-masjid, melarang sholat-sholat jum’at dan sholat berjama’ah, haji, umrah, dan yang lainnya dari syi’ar-syi’ar islam dengan alasan takut terhadap penularan. Di waktu yang lain mereka justru diam terhadap perkumpulan fasiq (maksiat) dan bejat, juga terhadap orang yang di klub dan aula-aula yang mereka menari-nari di dalamnya. Dan (mereka diam) terhadap perkumpulan kesyirikan dan kekufuran di gereja-geraja kristen serta kuil-kuil penyembahan berhala di mana orang berlomba-lomba pergi ke sana. Seolah-olah penularan tidak berpindah melainkan hanya di masjid-masjid kaum muslimin! Semua itu dalam rangka ketaatan kepada para pemimpin mereka dari kalangan thawaghit yang mereka klaim melalui dakwaan palsu mereka bahwa mereka menjaga kesehatan dan keselamatan manusia. Di waktu yang sama, mereka (para penguasa dari kalangan thaghut) justru memenjarakan ratusan ribu kaum muslimin. Di penjara-penjara itu mereka lakukan penyiksaan di dalamnya. Dan tersebarlah di dalamnya berbagai wabah dan penyakit.

Para penjahat ini lupa; di tengah kesibukan mereka melaksanakan perintah thaghut-thaghut mereka; untuk menyuruh manusia agar kembali kepada Allah *ta’ala* serta bertaubat dan ber-*inabah* pada-Nya *subhaanah*. Dan agar memohon ampunan dari berbagai dosa dan kesalahan.

Sungguh Allah *tabaraka wa ta’ala* telah berfirman:

“Dan Allah tidak akan mengadzab mereka selama engkau (Muhammad) berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka (masih) memohon ampunan.” **[Al-Anfal: 33]**

Dan kepada kaum muslimin di mana pun berada...

Kami kembali mengingatkan kalian mengenai kewajiban kalian terhadap dien dan saudara-saudara kalian berupa menolong mereka dengan jiwa dan harta, menjaga kehormatan mereka, berusaha menyusul dan bergabung dengan mereka pada jihad fi sabilillahi *ta’ala*.

Al-Maula (Allah) *subhaanah* berfirman:

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah ‘Adn. Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.” **[Ash-Shaf: 10-13]**

Maka sampai kapan kalian tetap tertinggal dari menolong dien kalian?! Dan dari jihad melawan musuh Allah dan musuh kalian?! Apa udzur kalian di hadapan Allah *ta’ala* dengan duduk-duduknya kalian?! Siapkanlah oleh kalian jawaban dari pertanyaan itu! Dan bagi jawaban, hendaknya yang dibenarkan!

Allah! (Takutlah pada) Allah! Dalam menolong dien kalian! Sungguh telah jelas kebenaran dan telah tersingkap palsunya kebathilan! Tidak samar lagi kekufuran orang yang berpihak pada kubu *Mulhidin* (ateis; orang-orang kafir) yang mereka mengumumkan dengan jelas peperangan terhadap muwahhidin.

Tidaklah kita berada pada hari ini melainkan hanya ada dua kubu; kubu keimanan yang tiada kemunafikan padanya dan kubu kemunafikan yang tiada keimanan padanya. Sungguh kalian telah melihat sendiri bagaimana berbagai golongan dan pemerintah murtad telah berbaris dalam satu parit bersama Salibis dan Yahudi, juga (Syi'ah) Rofidhoh dan Nushoiriyyah, serta penyembah berhala dan orang-orang Sekuler, dan millah-millah (agama) kafir seluruhnya. Maka mereka berkumpul untuk menghadapi kami dari segala arah dan sisi. Mereka tidak ragu-ragu dalam perkoalisian murtad dan kafir tersebut dalam memerangi kami, baik yang dekat maupun yang jauh.

Bahkan mereka mengklaim berada di jalan jihad! Sekali waktu mereka menuduh kami Khawarij pembelot, dan sekali waktu menuduh kami perusak di muka bumi, dan lain waktu menuduh kami golongan ekstrem lagi fanatik garis keras. Maka tidak, demi Allah! Mereka tidak berlaku jujur dalam ini dan itu. Sepertinya mereka perlu saling berunding agar mereka keluar dengan satu pandangan dalam menilai kami. Dan mengumumkan terang-terangan bahwa maksudnya adalah peperangan terhadap kaum muslimin dan mengganti syari'at Rabbil 'alamin!

Adapun kami telah mengumumkan dengan jelas bahwa kami *-walillahil fadhlu wal minnah-* di atas manhaj sebaik-baik manusia; Nabiyyina Muhammad *'alaihishsholatuwassalam* yang diutus dengan pedang menjelang hari Kiamat hingga hanya Allah saja yang diibadahi. Sungguh telah dikatakan saat diutusnya Beliau *'alaihishsholatuwassalam*, *"Tidaklah seorang pun datang dengan semisal yang engkau bawa, melainkan akan dimusuhi."*[4] Dan perbuatan-perbuatan kami sudah mencukupi dibanding pernyataan kami.

Kami telah dan masih *-bihamdillahi wahdah-* tegar di tengah kepungan kelompok-kelompok yang menyimpang dari syari'ah yang mengubah-ubah dien Allah *ta'ala*. Kami telah dan masih *-bihamdillahi wahdah-* solid melawan upaya-upaya mereka dalam penyesatan kaum muslimin dan perusakan aqidah, serta penyetiran menuju poros demokrasi dan patriotisme (nasionalisme), dan loyalitas terhadap kaum musyirikin.

[4] Ucapan Waraqah bin Naufal, riwayat Al-Bukhari, pent.

Sekiranya tiadalah bagi Daulah Islam itu melainkan hanya dengan mencegah puluhan ribu pemuda muslimin dari berperang dan mati di bawah bendera kekafiran dan fanatisme buta yang mengorbankan dien dan dunia mereka, maka itu mencukupinya. Apa gerangan kami yang menegakkan dien dan berhukum di bumi ini dengan syari’at Rabbil ‘alamin?! Dan kami telah mengangkat seorang imam untuk menyatukan jama’ah kaum muslimin. Meskipun Salibis tidak sudi! Dan meski pengikut mereka dari kalangan murtaddin tidak sudi! Itulah sebab permusuhan dan perseteruan mereka terhadap kami.

Dan mereka pada hari ini berencana menerapkan proyek-proyek khianat yang baru, yang mereka terlambat mengumumkannya beberapa tahun. Dikarenakan mereka takut akan berpalingnya para pengikut mereka sehingga bergabung dengan Daulah Islam. Semua itu hanya seputar persekutuan dengan Salibis untuk memerangi muwahhidin dan pencegahan terhadap penghukuman dengan syari’at Rabbil ‘alamin. Dalam rangka mendapatkan kerelaan mereka dan penerimaan dari mereka dengan memberi sebagian keuntungan dan jabatan.

Dan di antara proyek-proyek ini yakni dengan adanya kesepakatan mengenai penarikan tentara Amerika dari Afghanistan yang merupakan kedok atas persekutuan yang terbangun di antara milisi murtad Thaliban dan Salibis untuk memerangi Daulah Islam. Serta menjadi pondasi untuk membangun pemerintahan nasional yang menyatukan antara Thaliban murtaddin dengan (Syi’ah) Rofidhoh musyrikin, juga yang lainnya dari berbagai kelompok kafir dan murtad. Dan tidaklah kesepakatan ini tercapai melainkan setelah terjadinya serangan Salibis terhadap para tentara Khilafah di wilayah Nangarhar yang di dalamnya ikut serta pula tentara-tentara murtad Pakistan dan Afghanistan beserta saudara-saudara mereka dari milisi Thaliban dan yang selainnya dari milisi-milisi murtad.

Setelah itu mereka mengira bahwa mereka telah menghabisi Daulah Islam dan (mereka kira) Daulah Islam meluangkan bumi itu untuk mereka agar diperlakukan sesuka mereka. Maka gagallah segala persangkaan mereka *-bidfadhlillahi ta’ala wahdah-* dan para tentara Daulah Islam membantah mimpi mereka itu. Operasi-operasi serangan (tentara Khilafah) *-bihamdillah-*

masih terus berlangsung di jantung ibu kota thaghut dan berbagai wilayah lainnya di Khurasan. Terganggulah pembaringan Salibis dan murtaddin, berguncanglah tiang-tiang mereka, dan runtuhlah khayalan mereka.

Mujahidin masih bertekad kuat dalam memerangi mereka hingga menyucikan bumi ini dari kesyirikan dan menegakkan dien Allah *ta'ala* semata pada negeri tersebut, dengan izin Al-Maula (Allah) *subhaanah*.

Dan mujahidin masih bersemangat untuk menggagalkan semua rencana murtaddin dan untuk menjatuhkan pemerintahan kafir mereka serta undang-undang durjana mereka. Kami memohon kepada Allah *ta'ala* agar memberkahi jihad mereka (mujahidin), memperbesar serangan mereka terhadap musuh mereka, dan menjadikan mereka berkuasa atas musuh-musuh mereka.

Adapun di wilayah Iraq, maka Shohawat murtad telah kembali mengeluarkan kepala mereka dari sarang di mana mereka telah memasukinya selama bertahun-tahun.

Mereka berharap agar Amerika membiarkan kembalinya kelompok dan faksi-faksi mereka yang selama ini surut. Dan agar Amerika memberikan sebuah wilayah yang mereka berhukum di dalamnya dengan hukum thaghut. Sebagai imbalan atas jadinya mereka tentara yang siap sedia untuk memerangi Daulah kaum muslimin serta menghalangi aktifitas para tentaranya (Daulah Islam) di sana, sebagaimana yang dilakukan oleh saudara-saudara mereka (Shohawat) di Syam.

Argumen-argumen ini menguat setelah pemerintah Rofidhoh menunjuk agen Amerika terdekat dan mata-mata kesayangannya; si thaghut “Musthafa Al-Kazhimi” *-semoga Allah menghinakannya dan para pembelanya-* yang mereka berharap ia lebih sedikit pertentangannya untuk mereka dibanding tokoh perwakilan partai-partai Rofidhoh lainnya seperti Al-Maliki, Al-Ja'fari, Al-'Ibadi, dan 'Abdul Mahdi yang mereka itu mendahuluinya dalam jabatan, namun serupa dalam kekufuran dan kemurtadan.

Mungkin sudah lama bagi mereka (Shohawat) sehingga mereka lupa dengan apa yang terjadi pada mereka sejak bertahun-tahun yang lalu di tangan para

tentara Daulah Islam yang telah menyucikan bumi dari kekotoran mereka serta menjadikan mereka sebagai pelajaran bagi para makhluk sesudah mereka. Dan kami siap sedia *-bi idznillahi ta'ala-* untuk mengembalikan pelajaran itu lagi berkali-kali! Takkan menyibukkan kami dari hal itu peperangan terhadap Rofidhoh, Salibis, dan golongan kekafiran seluruhnya.

Dan mungkin mereka (Shohawat) lupa bagaimana Amerika berkhianat pada mereka sebelumnya. Setelah habisnya fungsi mereka dalam membunuh muwahhidin, lalu mereka (Amerika) menyerahkan leher-leher mereka (Shohawat) kepada Rofidhoh musyrikin sehingga menimpakan mereka siksaan yang buruk, pembunuhan, pemenjaraan, dan pengusiran.

Dan mungkin mereka sengaja lupa, bahwa si murtad Al-Kazhimi dahulunya hingga sekarang masih menjadi kepala intelijen; pedang Rofidhoh yang dihantamkan di atas leher-leher orang lemah dari kaum muslimin. Dan (dialah) perangkat mereka yang mampu dengan mudah memalsukan tuduhan untuk mereka agar dapat menangkap, menyiksa, dan membunuh mereka di bawah apa yang mereka namakan dengan "perlindungan hukum". Maka mengapa mereka tidak memahami?! Dan mengapa mereka tidak mengerti?!

Kami memperingatkan mereka agar tidak lagi menjadikan diri mereka kayu bakar bagi perapian Rofidhoh dan Salibis. Semoga amaliyyah-amaliyyah para tentara Khilafah belakangan ini di berbagai wilayah di Iraq membangunkan mereka dari mimpi-mimpi mereka dan menghilangkan was-was syaithan dari kepala mereka yang membisikkan kepada mereka bahwasanya bumi telah kosong dari singa-singanya. Sudah waktunya bagi para "rubah" untuk beraksi layaknya singa di sana. Dan orang yang berbahagia adalah yang mengambil pelajaran dari selainnya dan memanfaatkan pengalamannya.

Adapun kepada para (Syi'ah) Rofidhoh! Kami katakan kepada mereka...

Bersiap-siaplah menghadapi muwahhidin secara berhadap-hadapan! Setelah tuan-tuan Amerika kalian mulai menarik pasukan dari Iraq maka takkan bermanfaat bagi kalian *-bi idznillah ta'ala-* seruan-seruan media dusta khayal kalian, tidak juga serangan kalian dan klaim kemenangan kalian. Apa yang

menimpa kalian selama beberapa pekan lalu di tangan tentara Khilafah hanyalah 'puncak gunung es' (baru sedikit saja, pent).

Ketahuilah, wahai (Syi'ah) Rofidhoh di Iraq! Wahai (Syi'ah) Nushoiriyyah di Syam! Wahai Majusi di Iran yang hina! Wahai (Syi'ah) Hautsiyyah syirik penyembah pusara dan berhala! Wahai kalian yang saling mendukung untuk memerangi muwahhidin! Ketahuilah bahwa peperangan kalian dengan kami masih panjang! Kalian tak terima dengan hal itu dan kalian tidak sanggup dengannya *-bi idznillah ta'ala-*. Sungguh kami telah bertekad: Tiada hari berlalu tanpa bercucur darah-darah najis kalian *-bi idznihi subhaanah-*. Kalian telah melihat sendiri wahai (Syi'ah) Nushoiriyyah di Syam! Bagaimana barisan-barisan kalian keluar memerangi kami namun tak kembali! Akibat sergapan-sergapan dan singa-singa yang menyambarnya.

Adapun di wilayah Afrika Barat di mana Salibis dan murtaddin tidak mampu menaklukkan berbagi wilayah Daulah Islam di sana...

Maka murtaddin tanzhim Al-Qa'idah mengajukan diri untuk menggantikan mereka (Salibis) dalam memerangi para tentara Khilafah sebagai imbalan karena para thaghut di sana menerima perundingan bersama mereka (Al-Qa'idah) dan atas penghentian Salibis dari memerangi mereka!

Maka mereka menyeru kepada seluruh kelompok yang kafir dan murtad di negeri tersebut untuk mengerahkan seluruh pasukannya dalam memerangi para tentara Daulah Islam dan mencegah mereka dari berjihad melawan tentara Salibis dan anteknya dari kalangan murtaddin di Mali, Niger, Burkina Faso, dan Al-Jazair. Bahkan mereka beralih dari tahap pembiaran, ke tahap loyalitas dan membantu (kuffar) dalam memerangi muslimin! Meniru saudara-saudara mereka (Al-Qa'idah lainnya, pent) di seluruh cabang dan tempat.

Sungguh mengganggu ketenangan mereka (Al-Qa'idah); kabar berturut-turut yang mereka lihat terkait penaklukan-penaklukan oleh tentara Khilafah dan serangan keras mereka terhadap tentara-tentara murtad, juga berita-berita tidak mampunya Salibis dan murtaddin dalam melawan mereka (para tentara Khilafah).

Sebagaimana mereka (Al-Qa'idah) juga marah dengan berbagai serangan mujahidin yang berulang-berulang terhadap tentara murtad di Al-Jazair, sedang mereka itu meninggalkan perang terhadap mereka selama bertahun-tahun! Bahkan mereka jadikan diri mereka sebagai anjing penjaganya! Mereka halangi selain mereka darinya, sekalipun harus dengan memeranginya!

Kemudian remuklah punggung mereka (Al-Qa'idah) dengan berpalingnya para pengikut dari jama'ah-jama'ah besar yang meninggalkan mereka yang kemudian bergabung dengan Daulah Islam setelah jelas bagi mereka berbagai hakikat yang mereka tutup-tutupi di masa lalu. Maka mereka (Al-Qa'idah) pada hari ini memerangi siapapun yang meninggalkan mereka untuk bergabung dengan tentara Daulah Islam di wilayah Afrika Barat dan mereka menuduh (yang melakukan itu) sebagai *khariji* dan mereka halalkan darah serta harta mereka itu secara zalim dan sesat. Sedangkan pada waktu itu mereka (Al-Qa'idah) tidak melarang pengikut mereka dari bergabung dengan faksi-faksi murtad dari kalangan Sekuleris, Nasionalis, dan lainnya dan mereka memandangnya sebagai saudara bagi mereka yang mereka beri loyalitas di dalam dien.

Sesungguhnya tentara Khilafah telah menunda dari memerangi mereka dan bersabar dari gangguan mereka bertahun-tahun. Dan mereka (tentara Khilafah) telah mengajak para pengikut mereka (Al-Qa'idah) pada kebenaran secara baik-baik. Dan telah mendebat para pemimpin serta kalangan penuntut ilmu mereka dengan cara yang baik. Namun tiada tersisa setelah pengkhiatan mereka itu, melainkan hanya peperangan (terhadap Daulah Islam). Maka tiadalah besi berbalas melainkan dengan besi! Jika mereka kembali memerangi kami, kami perangi mereka kembali! Dan kami menyiapkan kehancuran untuk mereka *-bi idznillah ta'ala-* yang lebih lagi. Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Perkasa Lagi Maha Terpuji.

Dan kepada para tentara Khilafah di manapun berada...

Semoga Allah *ta'ala* memberkahi kalian, jihad kalian, dan berbagai amaliyyah kalian belakang ini; yang telah mengguncang pemerintahan serta golongan-golongan kafir dan murtad di mana pun berada.

Lillahi darrukum! Sungguh dunia terguncang dengan kejujuran amal-amal kalian! Sungguh begadang musuh-musuh islam *-bifadhlillah ta'ala-* karena bingung bagaimana cara menghentikan dan menghalangi kalian. Mereka berusaha keras di jalan itu dengan segenap yang mereka punya. Dan ternyata *-bifadhlillah ta'ala-* semuanya berbeda dari apa yang sejak dulu mereka sangka.

Ketahuilah wahai saudara kami dan semua yang kami cintai karena Allah. Bahwasanya ini jalan yang panjang, maka sudah sepatutnya untuk berbekal.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Berbekallah kalian, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah taqwa. Dan bertaqwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal." **[Al-Baqarah: 197]**

Dan Dia *subhaanah* berfirman:

"Negeri akhirat itu Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertaqwa." **[Al-Qashash: 83]**

Maka kami mewasiati kalian dan diri kami agar takut kepada Allah Yang Maha Agung, baik dalam kesendirian maupun keramaian. Dan sesungguhnya hal paling besar untuk ditakutkan kepada Allah terkait orang-orang beriman ialah darah-darah mereka, harta-harta mereka, dan kehormatan mereka. Karena itu adalah kesucian terbesar di sisi Allah *jalla wa 'alaa* dibanding segala sesuatunya.

Sebagaimana yang telah diwasiatkan Nabi *'alaihishsholatuwassalam* kepada umatnya saat Haji Wada':

"Sesungguhnya darah-darah kalian, harta-harta kalian, dan kehormatan kalian adalah haram atas sesama kalian. Sebagaimana haramnya hari kalian ini, pada bulan kalian ini, dan di negeri kalian ini." [Muttafaqun 'Alaih]

Allah! (Takutlah pada) Allah! Dalam urusan darah kaum muslimin dan harta-harta mereka! Hati-hatilah dari menyentuh mereka, kecuali yang dibenarkan

dalam islam! Bersemangatlah dalam membela mereka dari tangan-tangan kuffar dan murtaddin.

Allah! (Takutlah) Allah! Dalam kehormatan kaum muslimin! Hati-hatilah dari ghibah dan tuduhan dusta! Dan jangan berkata-kata mengenai mereka kecuali kebaikan.

Begitu juga kami wasiatkan kalian agar menyadari beratnya amanah yang dibebankan pada bahu-bahu kalian. Sungguh kami memikul amanah yang amat besar; di mana langit, bumi, dan gunung-gunung enggan memikulnya dan takut terhadapnya.

Allah! (Takutlah pada) Allah! Dalam apa yang diamanahkan Allah terhadap kalian!

Allah! (Takutlah pada) Allah! Dalam menolong orang-orang lemah! Serta menghapus kezaliman dari orang-orang dizalimi!

Pandangan-pandangan muwahhidin di dunia; baik Timur dan Baratnya, menanti gebrakan-gebrakan kalian. Harapan mereka *-setelah berharap pada Allah ta'ala-* tertuju pada kalian.

Dan ketahuilah bahwasanya seluruh dunia sedang menuju pada hal-hal besar. Dan tidaklah yang mereka saksikan pada hari ini melainkan hanyalah tanda-tanda dari perubahan-perubahan besar di mana negeri-negeri kaum muslimin akan menyaksikannya di masa yang akan datang *-bi idznillah ta'ala-*.

Akan ada peluang-peluang yang lebih besar lagi dibanding apa yang telah Allah *ta'ala* mudahkan untuk kalian pada satu dekade lalu di sebagian negeri-negeri sebagaimana telah disaksikan dari peristiwa-peristiwa yang kalian mengetahuinya.

Bersiap-siaplah untuk tahapan berikutnya dengan kekuatan apa saja yang kalian sanggupkan dan dari kuda-kuda yang ditambatkan. Terorlah musuh-musuh Allah dan musuh-musuh kalian, juga orang-orang selainnya yang di

belakang mereka yang kalian tidak mengetahuinya sedangkan Allah *subhaanah*; tentang mereka itu; Maha Mengenal lagi Maha Mengetahui.

Dan kami mewasiati kalian agar bersikap keras terhadap musuh-musuh Allah yakni para orang kafir. Bahasa-kan mereka dengan pedang yang tajam! Nyalakanlah berbagai pertempuran dan jangan hentikan serangan-serangan! Jangan biarkan hari berlalu atas murtaddin dan tuan-tuan mereka; Salibis, kecuali telah kalian sulitkan kehidupan mereka!

Seranglah mereka di jalan-jalan secara mendadak! Bakarlah konvoi mereka dengan paket-paket peledak! Hancurkanlah berbagai barikade dan barak! Jadikanlah slogan kalian masing-masing: *"Aku belumlah selamat, selama para penyembah thaghut itu masih selamat!"*

Singsingkan lengan (sungguh-sungguhlah) kalian! Lanjutkanlah malam kalian dengan siang kalian! Korbankanlah yang termahal dari yang kalian miliki! (Yakni) jiwa-jiwa dalam rangka meninggikan kalimat tauhid dan memerangi musuh-musuh millah dan dien.

Dan kami sampaikan kepada kalian bahwasanya Asy-Syaikh Amirul Mu`minin wa Khalifah Al-Muslimin; Abu Ibrahim Al-Hasyimi Al-Qurasyi *-hafizhahullahu ta'ala wa fataha 'ala yadaih-* mengkhususkan salam kepada kalian.

Dan beliau mendoakan keberkahan kalian atas pertempuran *istinzaf* (pengurasan). Dan beliau mewasiati kalian agar bersabar dan teguh serta agar senantiasa berdzikir pada Allah *ta'ala* dan mendekatkan diri pada-Nya *subhaanah* dengan berbagai ketaatan.

Beliau juga mewasiatkan agar merancang rencana-rencana, melipat gandakan amaliyyah. Dan agar membalaskan (penderitaan) kaum muslimin dan kehormatan mereka serta menghapus kezaliman dari mereka. Dan agar berupaya membebaskan saudara-saudari kalian yang tertawan di manapun berada. Maka korbankanlah sebab-sebabnya dan jangan kalian simpan-simpan kelapangan kalian dalam hal itu!

Dan kepada saudara-saudari kami yang tertawan -semoga Allah meneguhkan kalian-

Amirul Mu`minin *-hafizhahullahu ta'ala-* telah mengingatkan agar kalian bersabar atas apa yang menimpa kalian dari beratnya cobaan. Janganlah hati dan lisan kalian terputus dari dzikir kepada Allah Yang Maha Agung. Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat. Hendaknya masing-masing kalian yakin bahwasanya Allah *ta'ala* tidak akan mengecewakan hati orang-orang beriman.

Ketahuilah bahwa saudara-saudara kalian -setelah tawakkal kepada Allah *ta'ala*- tidaklah melupakan kalian walau sehari pun. Mereka telah mengorbankan segenap kesanggupan mereka untuk membebaskan kalian dan melakukan pembalasan untuk kalian terhadap para sipir dan penyidik kalian itu. Maka bersabarlah dengan sabar, dan teguhlah dengan teguh.

Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman:

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." **[Asy-Syarh: 5-6]**

Dan kepada para thaghut penguasa negeri-negeri kaum muslimin!

Yang tidaklah kalian biarkan satu pintu pun dari pintu-pintu kekafiran dan khianat melainkan kalian (para thaghut) memasukinya. Dan tidaklah ada satu jalan pun untuk membantu Salibis dalam memerangi kaum muslimin melainkan kalian bantu (Salibis) dengannya. Sungguh *-bifadhlillah ta'ala-* telah mulai terkuras harta-harta kalian. Dan sungguh dahulu kalian telah membelanjakannya dalam rangka menghalangi (manusia) dari jalan Allah *ta'ala*.

Dan sungguh para pemimpin kalian; Salibis, mulai menyerah atas berbagai permasalahan mereka. Dan sungguh dahulu kalian mengira bahwa mereka akan menjaga kalian dari kami hingga hari Kiamat. Maka siapakah yang akan menjaga kalian dari kami setelah hari ini?! Dan siapakah yang akan menghalangi antara kalian dengan kami?!

Maka dengan izin Allah *ta'ala,* kami akan meneruskan permusuhan terhadap kalian dan senantiasa berjuang dalam memerangi kalian serta mengobarkan semangat kaum muslimin atas hal itu. Hingga kalian bertaubat kepada Allah *ta'ala* dari kekafiran kalian, berhenti dari kezaliman kalian, dan menahan tangan-tangan kalian dari darah-darah kaum muslimin, harta-harta, serta kehormatan mereka.

Dan kami tidak akan membeda-bedakan antara yang terang-terangan di antara kalian dalam permusuhan terhadap dien (islam) dan pemeluknya, dengan mereka yang sembunyi-sembunyi dalam hal tersebut dan menutupi buruknya kekafiran dengan menyuap *Al-Ikhwan Al-Mufsidin Al-Murtaddin* (persaudaraan para perusak lagi murtad) untuk mengangkat mereka sebagai imam dan penuntun sedangkan mereka itu 'menuntun' layaknya orang buta menuju neraka yang menyala-nyala, seperti para thaghut di Turki dan Qatar.

Kami takkan lupa bagaimana pangkalan udara Al-'Udaid yang dibangun oleh para thaghut di Qatar sebagai rumah pangkalan bagi tentara Amerika yang dahulunya hingga sekarang masih menjadi pusat pangkalan perang Salibis terhadap kaum muslimin di Khurasan, Iraq, Syam, dan Yaman.

Kami takkan lupa bagaimana para thaghut di Qatar dahulunya menjadi perencana, pelaksana, dan pemberi dana bagi proyek pengubahan faksi-faksi dan kelompok bersenjata di Iraq menjadi Shohawat agen para Rofidhoh dan Salibis. Satu-satunya tugas utama mereka ialah untuk memerangi muwahhidin.

Kami takkan lupa bagaimana mereka mendanai proyek Shohawat di Syam dan mengerahkannya melalui jalur *Al-Ikhwan Al-Murtaddin* dan para ulama sesat yang mendukung mereka untuk menyimpangkan senapan faksi-faksi dari (mengarahkan) dada-dada Nushoiriyyah menjadi ke punggung-punggung kaum muslimin.

Kami takkan lupa bagaimana mereka dahulunya hingga sekarang masih mendanai dan mendukung pemerintahan Rofidhoh dalam perang mereka terhadap Ahlussunnah. Dan tak lupa bagaimana mereka mendanai Garda Revolusi Iran dan milisi Rafidhi *Al-Hasyd* dengan lebih dari satu miliar dolar untuk melanjutkan pembunuhan terhadap kaum muslimin, penghancuran

tempat tinggal mereka, dan pelanggaran kehormatan mereka. Sebagaimana diketahui dengan adanya kesepakatan atas penyerahan kota Az-Zabadani ke (Syi’ah) Nushoiriyyah.

Kami takkan lupa kejahatan-kejahatan kalian! Dan bagi setiap masa terdapat *Kitab* (batas yang ditetapkan-Nya, pent).

Wahai Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau tersalah...

Wahai Rabb kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami...

Wahai Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya...

Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami...

Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami atas kaum kafirin...

Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya,
akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Walhamdulillahi Rabbil ‘alamin.

(Sumber: An-Naba, edisi 236)

Tambahan dari penerjemah (Syawahid Al-Anshar)

Download versi video (tidak resmi) untuk menyimak audio disertai subtitle terjemahnya melalui link berikut:
[Link utama] https://archive.org/details/jubir_syawwal1441 (360p/720p)
https://www.mediafire.com/file/9iqc75xfv3l9np3/360_Jubir_Syawwal_1441H.mp4/file (360p)
https://www.mediafire.com/file/1q3f861jo95ahqk/720_Jubir_Syawwal_1441H.mp4/file (720p)